

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis. Lebih dari itu keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosi juga dapat dikembangkan melalui PJOK. Tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. PJOK yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan, diharapkan peserta didik dapat terampil dalam berolahraga.

SMP IT Al Hijrah merupakan salah satu sekolah yang belum menggunakan kurikulum 2013 secara menyeluruh pada tingkatan kelasnya, dimana kelas yang menerapkan kurikulum 2013 hanya pada kelas VII saja.

Adapun penerapan kurikulum 2013 pada kelas VII di SMP IT Al Hijrah baru di terapkan pada tahun ajaran 2017/2018. Secara umum kegiatan pembelajaran PJOK melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. *Passing* kaki bagian dalam merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran PJOK. Demikian halnya di SMP IT Al Hijrah, *passing* kaki bagian dalam pada sepak bola merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Namun dalam pelaksanaannya materi pelajaran *passing* kaki bagian dalam belum dapat sepenuhnya tersampaikan dengan baik sesuai tuntutan kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum 2013. Terlihat dari penyampaian materi yang diberikan guru belum tersampaikan secara sistematis seperti pada fase menalar dan mengkomunikasikan tidak terlaksana dalam pembelajaran serta materi tidak secara utuh diterima siswa mengenai materi *passing* kaki bagian dalam dikarenakan guru sangat minim memberikan umpan balik maupun penguatan materi yang diberikan pada pembelajaran sehingga hasil belajar *passing* kaki bagian dalam kurang maksimal. Hal ini dapat terlihat ketika siswa melakukan *passing* kaki bagian dalam, gerakan yang di lakukan masih belum sesuai dengan gerakan sebenarnya yang meliputi pada tahap persiapan, di antara yang salah seperti pandangan tidak melihat ke bola, posisi kaki yang tidak di samping bola, ketika pelaksanaan perkenaan bola yang tidak tepat, dan pada fase akhir banyak siswa yang terlihat kaku setelah menendang bola.

Berdasarkan oservasi yang dilakukan peneliti pada bulan 10 Agustus 2017 mengenai proses pembelajaran siswa dalam materi *passing* kaki bagian dalam

pada siswa kelas VII SMP IT Al Hijrah, peneliti mendapatkan hasil tes awal dimana dari 30 orang siswa hanya 11 siswa atau 36,67% yang mampu memperoleh nilai KKM, sedangkan 19 orang siswa atau 63,33% belum memperoleh ketuntasan belajar. Nilai KKM mata pelajaran PJOK di SMP IT Al Hijrah adalah 80. Kelemahan yang terlihat dari hasil tes adalah pada saat fase lanjutan dimana hanya 10% siswa yang memperlihatkan deskriptor kaki tendang mendarat sedikit di depan kaki tumpu, kemudian 13,33% siswa yang melakukan akhir dengan mulus alias tidak kaku. Adapun titik lemah dalam fase pelaksanaan adalah pada perkenaan pada bagian tengah bola yaitu dengan kaki bagian dalam yang hanya bernilai 23,33% dari seluruh siswa, sedangkan pada fase awalan dapat dikatakan lebih baik karena nilai terendah dari hasil tes awal adalah 50% yaitu pada deskriptor fokus perhatian pada bola. Sedangkan deskriptor yang telah baik dilakukan pada tes awal adalah berdiri menghadap target yang bernilai 100%, kemudian pada tahap pelaksanaan 73,33% siswa telah mampu memperagakan deskriptor lutut sedikit ditekuk dan ayunan kaki tendang ke depan. Adapun deskriptor dengan pencapaian tertinggi pada fase lanjutan adalah deskriptor bola terarah dengan baik dengan besaran 40%. Sedangkan untuk hasil *passing* didapati 49,17% yang telah tepat menemui sasaran. Dari penjabaran hasil tersebut, secara lebih rinci telah dituliskan pada halaman lampiran.

Melihat dari alat dan media belajar yang disediakan oleh sekolah dapat dikatakan sangat baik, bola yang memadai proses pembelajaran yaitu sejumlah 6 bola yang layak pakai, kemudian kun dan gawang juga dalam kondisi baik, tetapi guru hanya menggunakan 2 bola dalam pembelajaran. Lebih dari itu pada setiap

ruang kelas telah terpasang *in focus* dan *wifi* sebagai alat pendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal. Tersedianya hal tersebut sejatinya dapat membantu guru dalam proses pengamatan dan pendalaman materi oleh siswa, namun hal ini sepertinya belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Di sisi lain, karakteristik siswa secara keseluruhan dapat dikatakan aktif dalam mengikuti setiap pembelajaran, fakta ini memberikan asumsi peneliti bahwa para siswa seharusnya mampu menguasai dengan baik serta dapat mengkomunikasikan materi yang diterima dengan baik pula.

Adapun beberapa hambatan atau kesulitan yang di alami oleh siswa dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam diantaranya adalah penerapan pembelajaran dengan metode komando yang sangat dominan mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak dapat berkreasi saat proses pembelajaran *passing* kaki bagian dalam berlangsung. Dalam hal ini peneliti tidak menyalahkan metode komando sebagai metode yang salah, hanya saja penerapan metode tersebut membatasi ruang siswa dalam menyampaikan kreatifitasnya dan mengemukakan pendapat siswa tersebut dikarenakan metode tersebut bersifat dominan dan berpusat pada guru. Metodologi ini menjadikan siswa bersifat pasif karena seluruh informasi hanya di peroleh dari guru sehingga siswa kesulitan menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Hal tersebut tentu belum dapat mendekati tujuan dari kurikulum 2013 yaitu “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara,

dan peradaban dunia” (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah). Dengan kata lain tujuan kurikulum 2013 akan sulit tercapai apabila pembelajaran didominasi dengan gaya mengajar komando. Di sisi lain pembelajaran saintifik yang diharapkan dari kurikulum 2013 belum terlihat baik seutuhnya dimana pada saat mengamati belum mampu menimbulkan ketertarikan siswa dalam memperhatikan dalam pembelajaran, begitu juga halnya dengan fase bertanya, guru kurang menstimulus siswa agar mengajukan pertanyaan terlihat dari siswa yang kurang berminat dalam bertanya perihal materi yang disampaikan. Pada saat mencoba dan menalar terlihat kondisi pembelajaran yang kurang menarik dan minimnya kesempatan siswa dalam memperagakan dan mengolah informasi yang mereka dapat sehingga pembelajaran kurang berkembang. Adapun hasil dari pengamatan pada fase penutup pembelajaran didapati pengayaan atau penguatan materi yang belum terlaksanakan dengan baik.

Terlihat dari observasi yang dilakukan pada 10 Agustus 2017, para siswa juga terlihat kurang tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran *passing* kaki bagian dalam. Siswa lebih tertarik dan antusias ketika guru memberikan kesempatan siswa dalam sesi bebas. Hal ini menjadi dasar peneliti berasumsi bahwa minat siswa dalam menerima dan mengikuti pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola cukup rendah. Dari uraian tersebut, adapun aspek lain yang juga mempengaruhi kurang efektifnya pembelajaran disebabkan kondisi jam sekolah yang menggunakan sistem *full day*. Terlebih lagi

jam pelajaran yang dilaksanakan pada siang hari, tepatnya pukul 13:00 wib. Hal ini tentu menimbulkan kejenuhan yang cukup tinggi, maka dari itu dibutuhkan pendekatan belajar yang lebih variatif sehingga pendekatan tersebut mampu menyampaikan materi dengan baik serta menjadikan siswa antusias dan bersemangat dalam aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian yang tampak di atas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan utama yang terdapat dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola pada kelas VII SMP IT Al Hijrah adalah pendekatan belajar yang belum tepat, pembelajaran kurang bervariasi, dan faktor kejenuhan siswa dalam menerima materi pelajaran. Melihat kondisi yang ada, peneliti mengasumsikan bahwa pendekatan saintifik dan bermain dapat menjadi solusi dalam memecahkan permasalahan pembelajaran dan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VII SMP IT Al Hijrah. Dari penerapan pendekatan saintifik yang diterapkan dalam proses pembelajaran *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola, diharapkan siswa dapat lebih berperan aktif, berorientasi pada proses, mampu menyelesaikan masalah, berfikir kritis, inovatif, dan memperoleh hasil belajar yang baik. Sedangkan dari penerapan pendekatan bermain peneliti mengharapkan siswa dapat mempelajari PJOK terkhusus pada materi *passing* kaki bagian dalam menjadi lebih mudah, lebih cepat pemahamannya, lebih bermakna, efektif, antusias dalam belajar dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian

Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Pendekatan Saintifik dan Bermain Pada Siswa Kelas VII SMP IT Al Hijrah Tahun Ajaran 2017/2018”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang di hadapi. Maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penyampaian materi pembelajaran *passing* kaki bagian dalam belum sistematis.
2. Hasil belajar *passing* kaki bagian dalam siswa masih banyak di bawah kriteria ketuntasan minimal.
3. Guru kurang memaksimalkan alat bantu dan media pembelajaran.
4. Siswa kurang aktif dan tidak dapat berkreasi saat proses pembelajaran.
5. Metode atau pendekatan yang diterapkan guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang aktif.
6. Minat belajar siswa terhadap materi *passing* kaki bagian dalam rendah.
7. Kurangnya variasi pembelajaran dalam *passing* kaki bagian dalam.
8. Penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran belum terealisasikan dengan baik.

3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang hendak di teliti. Batasan masalah yang peneliti

berikan adalah ” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Pendekatan Saintifik dan Bermain Pada Siswa Kelas VII SMP IT Al Hijrah Tahun Ajaran 2017/2018”.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah : “Apakah melalui pendekatan saintifik dan bermain dapat meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VII SMP IT Al Hijrah tahun ajaran 2017/2018”.

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola melalui pendekatan saintifik dan bermain pada siswa kelas VII SMP IT Al Hijrah tahun ajaran 2017/2018.

6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi bahan masukan dan informasi bagi guru PJOK dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, variatif, dan lebih baik pada siswa kelas VII SMP IT Al Hijrah tahun ajaran 2017/2018
2. Sebagai masukan bagi guru PJOK dalam upaya meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola.
3. Memperbaiki dan menambah pemahaman para siswa pada pembelajaran *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola.
4. Sebagai bahan bacaan yang praktis bagi para peneliti maupun mahasiswa dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan.

THE
Character Building
UNIVERSITY